



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **86,55** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**

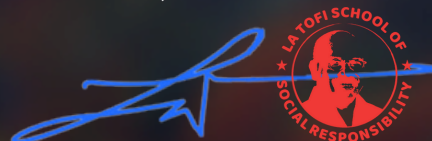


KEPADA
**PT INDONESIA POWER
UNIT BISNIS PEMBANGKITAN SURALAYA**

PROGRAM
**INTEGRASI PLTS, SMART GRID, GREEN HYDROGEN, DAN SISTEM
PENYIMPANAN ENERGI UNTUK TRANSISI HIJAU
PLN INDONESIA POWER UBP SURALAYA**

KATEGORI
REKAYASA TEKNOLOGI HEMAT ENERGI & ENERGI TERBARUKAN

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	85,0	35%	29,75
FVS (Field Verification Score)	84,0	20%	16,80

TOTAL

100% 86,55

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi secara komprehensif; konteks risiko energi, lingkungan, sosial, dan regulasi di lingkungan PLTU dipetakan dengan presisi tinggi.
- **RSAI (80)** → Mayoritas risiko signifikan telah masuk ke dalam strategi dan kebijakan program; penguatan masih diperlukan pada pelembagaan aspek pengembangan SDM transisi energi.
- **AMS (85)** → Aksi mitigasi kuat, terukur, dan berkelanjutan; mitigasi risiko emisi, efisiensi energi, dan kepatuhan regulasi menunjukkan performa tinggi.
- **FVS (84)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mengonfirmasi efektivitas program; peningkatan dokumentasi kuantitatif unit akan mendorong skor lebih tinggi.

Dengan skor **86,55**, posisi PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Suralaya berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program ini dijalankan di lingkungan PLTU batubara skala besar dengan eksposur risiko lingkungan dan tata kelola yang inheren tinggi, termasuk emisi GRK, ketergantungan energi fosil, tekanan regulasi transisi energi, serta sensitivitas sosial di kawasan industri pesisir. Seluruh risiko berhasil dipetakan dan dimitigasi, namun tingkat materialitasnya tetap tinggi karena karakteristik sektor dan lokasi operasi.

Mengapa Action High? - Program berhasil menjawab risiko signifikan melalui aksi mitigasi nyata dan terukur: PLTS captive power, smart grid & EMITS, pilot green hydrogen, efisiensi energi internal, serta keterlibatan stakeholder. Inisiatif berjalan konsisten, didukung bukti publik, pengakuan nasional-internasional, dan kolaborasi multipihak, sehingga menempatkan program pada Leader Quadrant.

Koefisien Gap

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Suralaya meraih skor akhir 86,55 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8655 = 0,1345$$

Gap tergolong kecil-menengah, menunjukkan desain dan implementasi program sudah sangat matang. Ruang perbaikan terutama berada pada pendalaman data kuantitatif unit dan pelembagaan SDM transisi energi.

Saran Perbaikan

1. **Penguatan Data Kuantitatif Unit (Data Integrity & Traceability)**. Perlu penambahan data baseline-after yang terdokumentasi rapi (misalnya konsumsi energi internal, pengurangan batubara untuk auxiliary load, dan tren emisi tahunan) agar klaim dampak dapat ditelusuri hingga level unit secara konsisten.
2. **Pelembagaan Pengembangan SDM Transisi Energi**. Program pelatihan perlu ditingkatkan menjadi **kerangka kompetensi formal** dengan indikator kuantitatif (jumlah jam pelatihan, sertifikasi, dan pemetaan kompetensi), sehingga keberlanjutan SDM tidak bergantung pada inisiatif ad-hoc.
3. **Penguatan Verifikasi Pihak Ketiga**. Dokumentasi audit teknis, notulensi inspeksi, atau pernyataan verifikasi independen akan meningkatkan kredibilitas bukti lapangan dan berpotensi mendorong skor FVS menuju >90%.
4. **Pengukuran Dampak Jangka Panjang (Longitudinal Impact)**. Perlu dikembangkan pengukuran dampak multi-tahun, khususnya pada efisiensi energi, pengurangan emisi kumulatif, dan manfaat sosial-ekonomi di sekitar kawasan, agar dampak program terlihat beyond annual performance.



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **95,20** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
**PT INDONESIA POWER
UNIT BISNIS PEMBANGKITAN SURALAYA**

PROGRAM
**JAMUS KALIMASADA (JARINGAN MASYARAKAT UNTUK KEMBANGKAN
LIMBAH SECARA INOVATIF DEMI MASA DEPAN YANG SEJAHTERA)**
(SEBAGAI THE BEST PROGRAM IGA 2026)

KATEGORI
REKAYASA TEKNOLOGI HEMAT ENERGI & ENERGI TERBARUKAN

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	100,0	25%	25,00
AMS (Action Mitigation Score)	92,0	35%	32,20
FVS (Field Verification Score)	90,0	20%	18,00
TOTAL		100%	95,20

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko lokal sangat komprehensif; seluruh risiko signifikan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) berhasil diidentifikasi tanpa blind spot.
- **RSAI (100)** → Mayoritas risiko signifikan telah terintegrasi ke strategi program; masih terdapat ruang penguatan pada kuantifikasi dampak abrasi pesisir jangka menengah.
- **AMS (92)** → Aksi mitigasi kuat dan adaptif; terdapat monitoring, penyulaman, dan desain keberlanjutan berbasis komunitas pada area kritis.
- **FVS (90)** → Verifikasi lapangan melalui desk review kredibel dan konsisten; verifikasi karbon dan abrasi masih dapat diperkuat melalui validasi pihak ketiga.

Dengan skor **95,20**, posisi PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Suralaya berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program dijalankan pada kawasan pesisir terbuka yang memiliki risiko lingkungan dan sosial tinggi, termasuk degradasi mangrove, abrasi, banjir rob, serta kerentanan ekonomi masyarakat pesisir. Seluruh risiko tersebut bersifat nyata, berulang, dan berdampak langsung pada ekosistem serta kehidupan masyarakat lokal. Tingginya skor LRMI mencerminkan kedalaman pemetaan risiko, bukan rendahnya kualitas pengelolaan.

Mengapa Action High? - PT PLN (Persero) UIP Sulawesi merespons risiko signifikan dengan aksi mitigasi yang terukur dan adaptif, melalui rehabilitasi mangrove berbasis blue carbon, pelibatan masyarakat, monitoring lapangan, serta penyulaman berbasis hasil evaluasi. Program dijalankan secara konsisten, didukung bukti publik, dan dirancang berkelanjutan, sehingga mampu menjawab risiko tinggi dengan kualitas aksi yang kuat.

Koefisien Gap

PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Suralaya meraih skor akhir 95,20 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,952 = 0,048$$

Gap ini tergolong moderat–kecil, menunjukkan bahwa desain, strategi, aksi, dan bukti program sudah selaras dengan risiko signifikan yang dihadapi. Untuk mendekati skor ideal (100%), program perlu meningkatkan aspek validasi kuantitatif dampak jangka panjang dan standarisasi pengukuran karbon & abrasi.

Saran Perbaikan

1. **Validasi Karbon (Blue Carbon Verification)**. Perlu dilakukan kolaborasi dengan akademisi atau lembaga teknis independen untuk memvalidasi estimasi serapan karbon agar hasil program dapat digunakan sebagai rujukan ESG dan kebijakan iklim yang lebih kredibel.
2. **Pengukuran Dampak Abrasi Jangka Menengah**. Tambahkan indikator kuantitatif (misalnya perubahan garis pantai atau energi gelombang) untuk memperkuat klaim efektivitas mangrove sebagai solusi abrasi berbasis alam.
3. **Penguatan Tata Kelola Berbasis Data**. Dokumentasikan peran kelembagaan lokal ke dalam indikator tata kelola yang lebih terstruktur agar keberlanjutan pasca program dapat dipantau secara sistematis.
4. **Replikasi & Skalabilitas Program**. Kembangkan model replikasi ke lokasi pesisir lain di wilayah kerja UIP Sulawesi agar skala dampak meningkat dan kontribusi terhadap mitigasi iklim menjadi lebih signifikan.
5. **Integrasi ke Pelaporan ESG Tingkat Unit**. Integrasikan hasil, data, dan pembelajaran program ke dalam pelaporan ESG unit sebagai best practice TJSI berbasis risiko lokal.